



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4385-4395

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Problem Dalam Menggunakan Mesin Terjemahan: Error Dalam Menterjemahkan Teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Refika Andriani<sup>1✉</sup>, Ribut Wahyu Eriyanti<sup>2</sup>, Atok Miftachul Huda<sup>3</sup>

Program Doktor Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [andrianirefika86@gmail.com](mailto:andrianirefika86@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran yang terjadi begitu masif memberikan berbagai kemudahan bagi para pelakunya. Seiring dengan perkembangan tersebut, akhir-akhir ini penggunaan mesin terjemahan online mencuri perhatian bagi sebagian besar penerjemah ataupun mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mentransfer informasi, ide, ataupun pesan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Aplikasi terjemahan menjadi sebuah media yang menarik karena memiliki banyak fitur yang memberikan kemudahan-kemudahan bagi para penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi terkait dengan kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan sebuah teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin terjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dengan sumber data pada penelitian ini ialah teks report yang disadur dari sumber [cnn.com](http://cnn.com) dengan judul artikel *Authorities find Boat of Slain British Journalist and Indigenous Expert in Brazilian Amazon*. Adapun hasil dari penelitian ini ialah terdapat kesalahan pada aspek sintaktik sebanyak 73 dengan tingkat persentasi 14.5 % dan kesalahan pada aspek leksikal sebanyak 447 dengan tingkat persentasi sebesar 85.5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menerjemahkan, keberadaan sebuah media atau alat yang dikenal sebagai mesin terjemahan pada dasarnya adalah sebuah alat bantu yang mana untuk mencapai hasil terjemahan yang memenuhi standar akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan, seorang penerjemah harus tetap menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memoles kalimat ataupun teks sehingga mampu menghasilkan terjemahan yang berkualitas sesuai dengan standar.

Kata Kunci: *Translation, Mesin Terjemahan, Error.*

## Abstract

The use of technology in the learning process develops massively. It provides various advantages for both learners and educators. Along with these developments, recently the use of online translation machines has caught the attention of most translators or students in completing the task of transferring information, ideas or messages from one language to another. The translation application is an interesting medium because it has many features that make it easy for its users. This study aims to find out the information related to errors in translating an English text into Indonesian language using machine translation by students of the English Education Department, Faculty of Education and Vocational Studies, Lancang Kuning University. The research method used is quantitative descriptive with the data source is report text adapted from cnn.com with the article entitle Authorities find Boat of Slain British Journalist and Indigenous Expert in Brazilian Amazon. After analyzing the data, it is found that there were 73 errors in the syntactical aspect with a percentage rate of 14.5% and 447 errors in the lexical aspect with a percentage rate of 85.5%. So, it can be concluded that in translating, the existence of a medium or tool known as a translation machine is basically a supporting media or tool where to achieve translation results that meet the standards of accuracy, acceptability and readability, a translator must use his knowledge and skills in polishing sentences or text so as to be able to produce quality translations .

Keywords: *Translation, Error, Machine Translation.*

## PENDAHULUAN

Menurut Newmark, menerjemahkan adalah suatu aktivitas yang membutuhkan keterampilan dalam mengalihkan sebuah pesan ataupun informasi tertulis dari satu bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran. terjemahan adalah kerajinan yang terdiri dari upaya untuk menggantikan pesan dan/atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan yang sama dan/atau pernyataan dalam bahasa lain (Yulastri et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, maka Robinson menegaskan bahwasannya penerjemahan adalah aktivitas cerdas yang melibatkan proses pembelajaran sadar dan tidak sadar yang kompleks (Maisa, 2014). Dengan kata lain, menerjemahkan dapat dimaknai sebagai sebuah keterampilan yang cukup kompleks. Seorang penerjemah harus menginterpretasikan teks sumber, dan kemudian memasukkannya ke dalam bahasa lain, menjaga makna dan gaya, dan tujuan dari teks sumber, dan ini membutuhkan kemahiran baik bahasa asing maupun bahasa ibu, serta pengetahuan tentang budaya yang berkenaan dengan Bahasa sumber maupun Bahasa target. Sehingga, Su mengatakan bahwa Pengajaran terjemahan adalah penanaman kemampuan bahasa yang komprehensif, yang tidak dapat dibentuk dalam semalam. Keterampilan menerjemahkan membutuhkan proses bertahap melalui sejumlah praktik penerjemahan dan penguasaan teori serta keterampilan tertentu (Su, 2021).

Sehingga, berdasarkan teori yang bersumber dari beberapa ahli terjemahan, suatu teks terjemahan dikatakan memiliki kualitas yang baik jika memenuhi tiga kriteria. Kriteria pertama disebut dengan "akurasi". Dalam hal ini hasil terjemahan harus akurat atau pesan yang terkandung dalam Bahasa sumber harus sama dengan Bahasa sasaran tanpa ada kekurangan sedikitpun. Kriteria yang kedua ialah "keberterimaan". Suatu terjemahan akan memenuhi kriteria ini apabila hasil terjemahan tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku atau tidak bertentangan dengan norma dan budaya yang berlaku dalam Bahasa sasaran. Kriteria yang ketiga ialah "keterbacaan". Hasil terjemahan disebut memenuhi kriteria ini apabila telah memiliki sifat terjemahan yang komunikatif atau hasil terjemahan harus dapat difahami oleh pembaca tanpa menimbulkan kejanggalan ataupun kerancuan ketika dibaca (Nababan et al., 2012). Akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan sangat penting untuk menentukan tingkat kualitas terjemahan. Tiga kriteria ini tidak boleh hilang salah satunya. Ketiganya harus saling melengkapi agar dapat memberikan jaminan bahwa hasil terjemahan benar-benar memenuhi standar yang sudah ditentukan.

Teknologi pendidikan modern adalah teknologi teoretis dan praktis berdasarkan teori pendidikan modern, yang menggunakan pencapaian ilmiah dan teknologi modern dan sains sistematis untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran (Su, 2021). Teknologi pendidikan modern dapat dibagi menjadi teknologi media pendidikan dan teknologi desain pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang begitu besar pada lini pendidikan. Hal ini juga tidak terlepas dari pembelajaran pada mata kuliah translation. Integrasi teknologi pada era ini benar-benar tidak bisa dihindari, terlebih lagi dengan munculnya berbagai media pendidikan seperti mesin terjemahan online berupa kamus online, aplikasi atau website yang memberikan jaminan kemudahan dan efisiensi waktu bagi para mahasiswa dalam proyek menerjemahkannya. Akibatnya, tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan aplikasi sebagai alat penerjemahan, mahasiswa lebih mengandalkan aplikasi penerjemahan untuk membantu menyelesaikan tugas. Kondisi seperti itu sangat wajar untuk dipertimbangkan mengingat eksistensi dari mesin terjemahan online tidak dapat dipungkiri mampu memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Aplikasi penerjemahan atau dalam istilah Bahasa inggrisnya dikenal dengan *translation machine* dapat didefinisikan sebagai suatu perangkat lunak atau mesin yang telah dirancang sedemikian rupa dengan tujuan khusus untuk menggantikan makna kata, frasa, kalimat, atau teks dalam bahasa sumber menjadi padanan yang paling dekat dengan bahasa sasaran yang diinginkan. Aplikasi terjemahan menjadi sebuah media yang menarik

karena memiliki banyak fitur yang memberikan kemudahan-kemudahan bagi para penggunanya. Misalnya, tingkat aplikasi terjemahan online secara eksponensial lebih cepat daripada terjemahan manusia karena dapat menghasilkan ribuan kata setiap menitnya. Hal ini tentu saja dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa ataupun penerjemah profesional dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kemajuan teknologi saat ini telah mendorong berkembangnya berbagai mesin terjemahan yang terus bertransformasi menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Hal ini tentu saja menjadikan tingkat akurasi hasil terjemahan mesin ini mendekati sempurna.

Namun, saat ini penggunaan mesin terjemahan belum sepenuhnya dapat dilakukan secara menyeluruh tanpa adanya analisa dan pengaplikasian teori. Hal tersebut sewaktu-waktu dapat menjadi sebuah boomerang bagi penggunanya. Meskipun mesin terjemahan seperti *google translate* memiliki fitur-fitur yang mampu mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan tugas terjemahannya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih saja terdapat sejumlah besar mahasiswa tidak mampu menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Misalnya, masih saja banyak ditemui kesalahan dalam aspek ketatabahasaan atau grammar dalam jumlah yang tidak bisa ditolerir (Sembiring Brahmana et al., 2020). Disamping itu, Halimah menyebutkan bahwa kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh mesin terjemahan dinilai masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dimungkinkan karena mesin berada dalam tahap perkembangan dan tidak seperti manusia yang dapat mengembangkan dirinya sendiri, mereka membutuhkan pembaharuan dalam sistem agar tidak membuat kesalahan sebelumnya dalam terjemahannya (Halimah, 2018).

Dengan kata lain, terjemahan yang dihasilkan masih jauh dari aspek akurasi di mana ketika hasil terjemahan tersebut dibaca oleh audiens, terdapat beberapa informasi yang tidak jelas atau bahkan hilang. Sehingga, informasi yang ingin disampaikan oleh penulis akhirnya tidak dapat disampaikan secara menyeluruh. Hal ini tentu akan mempengaruhi kriteria terjemahan lainnya, seperti aspek keberterimaan karena informasi yang hendak disampaikan tersebut tidak dapat diterima secara akurat oleh pembaca. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa penggunaan mesin terjemahan seperti *Google neural machine translation* (NMT) atau yang lebih dikenal dengan *google translate* justru membuat mahasiswa menemui berbagai tantangan atau kendala untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang sesuai dengan standar melalui aktivitas edit hasil terjemahan mesin tersebut (Yamada, 2019). Dapat disimpulkan bahwa, mesin terjemahan tidak selamanya dapat diandalkan secara utuh untuk melaksanakan tugas seorang penerjemah dalam mentransfer informasi dari satu Bahasa ke Bahasa lainnya tanpa adanya keterampilan dari seorang penerjemah itu sendiri. Sehingga, analisa terhadap kesalahan atau eror yang sering

ditemukan dalam menghasilkan terjemahan dengan penggunaan bantuan mesin terjemahan perlu dilakukan.

Menurut Coder, eror analisa dalam terjemahan dapat didefinisikan sebagai sebuah analisa linguistik yang berkaitan dengan kesalahan yang dilakukan oleh penerjemah dalam menemukan padanan makna kata yang sesuai antara Bahasa target dengan Bahasa sumber (Napitupulu, 2017). Beberapa penelitian terkait dengan eror dalam menerjemahkan telah dilakukan. Kafipour dan Jahanshahi menemukan bahwa penerjemah dari Iran ketika menerjemahkan teks tentang agama islam yang berbahasa inggris melakukan kesalahan ataupun eror dalam kategori register (Kafipour & Jahanshahi, 2015). Sementara itu, Napitupulu dalam penelitiannya terkait dengan eror dalam menerjemahkan abstrak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan menggunakan mesin google translate menemukan bahwa 21 eror terjadi dalam kategori leksikosemantik, 9 eror dalam kategori ketatabahasaan, 13 eror dalam kategori preposisi, 27 eror dalam kategori susunan kata, 15 eror dalam distribusi dan penggunaan kelompok kata kerja, 8 eror dalam kategori kalimat aktif dan pasif (Napitupulu, 2017). Sari dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam menerjemahkan, kesalahan ataupun eror yang terjadi adalah terkait dengan "grammatical error" atau kesalahan ketatabahasaan dan "lexical error" atau kesalahan dalam memilih dan menggunakan padanan kata yang paling mendekati (Sari, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eror dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin terjemahan online yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning. Adapapun klasifikasi eror yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi eror dalam hasil terjemahan mahasiswa

---

*Syntactical Error*

---

*S1: Error in phrase field*

*S2: Error in clause field*

*S3: Error in sentence*

---

*Lexical Error*

---

*L1: Error form*

*L2: Error meaning*

*L3: Morphological Error*

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menjelaskan kesalahan yang terjadi dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin terjemahan online oleh mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning sebanyak 55 orang mahasiswa. Sumber data pada penelitian ini ialah teks report yang disadur dari sumber [cnn.com](http://cnn.com) dengan judul artikel *Authorities find Boat of Slain British Journalist and Indigenous Expert in Brazilian Amazon*. Teks ini kemudian diterjemahkan oleh mahasiswa dengan menggunakan bantuan dari berbagai mesin terjemahan online seperti *google translate*, *U Dictionary*, *I translate*, dan *Bing Microsoft Translator*.

Setelah data terkumpul seluruhnya, maka data dianalisa dengan langkah pertama yakni mengidentifikasi eror dalam hasil terjemahan. Selanjutnya ialah mengklasifikasikan jenis eror yang sebelumnya telah teridentifikasi ke dalam tiga kategori yakni *lexical error*, *grammatical error*, dan *morphological error*. Eror yang ditemukan dalam hasil terjemahan mahasiswa tersebut selanjutnya dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus statistik  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$  di mana P adalah persentasi yang akan ditemukan, f adalah jumlah frekuensi masing-masing nilai, N adalah total skor secara keseluruhan, dan 100 % adalah faktor reduksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data terkait dengan eror dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan berbantuan mesin terjemahan dianalisa berdasarkan tiga indikator yakni *syntactical error*. *Syntactical error* dalam penelitian ini ialah kesalahan dalam mentransfer informasi dari satu Bahasa ke bahasa lain dari aspek ketatabahasaan meliputi kesalahan penggunaan kata depan, kesalahan penggunaan tenses, dan kesalahan bentuk kalimat yang tidak lengkap. Indikator yang kedua ialah *lexical error*. Kesalahan ini paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan ini berupa kesalahan dalam memilih kata yang tepat dan sepadan dengan kata dalam bahasa Indonesia dan sesuai dengan konteks bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran.

Berdasarkan hasil analisa data, terdapat 73 kesalahan atau eror pada aspek sintaktik yang ditemukan dalam hasil terjemahan mahasiswa dengan total persentasi 14.15%. Dalam aspek *lexical error*, terdapat 447 kesalahan dengan persentase 85.85%. Sehingga total kesalahan yang terdapat dalam hasil terjemahan teks mahasiswa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin terjemahan online adalah sebanyak

520. Pada jenis kesalahan sintaktik, kesalahan tersebut terdapat pada dua indikatornya yakni *Error in clause field* sebanyak 61 kesalahan dengan persentasi 83.56 % dan *Error in sentence* sebanyak 12 kesalahan dengan persentasi 16.44%. Sementara itu, pada indikator *Error in phrase field* tidak ditemukan adanya kesalahan pada hasil terjemahan mahasiswa. Pada jenis kesalahan leksikal, kesalahan terdapat pada indikator *error form* sebanyak 75 dengan persentasi 14.4 %, pada indikator *error meaning* ditemukan kesalahan sebanyak 325 dengan persentasi 62.5 %, dan pada indikator *morphological error* ditemukan sebanyak 47 kesalahan dengan persentasi 9.03%. Untuk lebih jelasnya, tabel di bawah ini menggambarkan jenis dan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Tabel 2. Data Kesalahan dalam Menerjemahkan Oleh Mahasiswa

<i>Jenis Kesalahan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentasi (%)</i>
<i>Syntactical Error</i>	73	14.15%
<i>S1: Error in phrase field</i>	0	0
<i>S2: Error in clause field</i>	61	83.56
<i>S3: Error in sentence structure</i>	12	16.44
<i>Lexical Error</i>	447	85.85%
<i>L1: Error form</i>	75	14.4
<i>L2: Error meaning</i>	325	62.5
<i>L3: Morphological Error</i>	47	9.03
Total	520	100

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia meskipun telah menggunakan alat berupa mesin terjemahan online. Pada kesalahan sintaktikal, mahasiswa melakukan kesalahan pada aspek penggunaan tenses, preposisi, dan kalimat yang tidak lengkap. Kesalahan pada aspek ini yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah pada indikator *clause field* dimana mahasiswa paling sulit menerjemahkan gabungan kalimat secara akurat. Berikut adalah contoh terkait dengan kesalahan pada aspek sintaktikal dalam hasil terjemahan mahasiswa.

Contoh 1:

BSU : *Which authorities have described as "complicated" and "dangerous,"*

BSA : Yang berwenang menggambarkan sebagai *rumit dan berbahaya,*

Pada hasil terjemahan di atas, tampak bahwa mahasiswa menerjemahkan kalimat *described as "complicated" and "dangerous,"* dengan "menggambarkan sebagai rumit dan berbahaya". Hasil terjemahan tersebut menunjukkan adanya kesalahan pada aspek sintaktikal *clause field* sehingga terdapat makna terjemahan yang rancu ketika dibaca disebabkan adanya kekurangan informasi tambahan yang seharusnya dibubuhkan pada hasil terjemahan tersebut. Apabila dicermati, pada hasil terjemahan tersebut, maka informasi tambahan yang dapat diberikan adalah seperti "yang berwenang menggambarkannya sebagai sesuatu yang rumit dan berbahaya".

#### Contoh 2

- BSU : *Their case has drawn global attention to the perils often faced by journalists and environmental activists in Brazil.*
- BSA : Kasus mereka menarik perhatian global terhadap bahaya sering dihadapkan oleh jurnalis dan aktivis lingkungan di Brazil.

Hasil terjemahan di atas menunjukkan adanya kesalahan pada aspek sintaktikal *sentence structure* di mana pengalihan makna pada kalimat pasif tidak terjadi sebagaimana mestinya. Sebagian besar mahasiswa menerjemahkan "*perils often faced by*" dengan "bahaya sering dihadapkan oleh". Hasil terjemahan tersebut tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat sebagaimana mestinya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak sempurna. Seharusnya, hasil terjemahan tersebut ialah "bahaya yang sering dihadapi oleh". Kesalahan sintaktikal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami pola kalimat terutama yang berkaitan dengan penggunaan *tenses* dan *prepositions*.

Selanjutnya, kesalahan leksikal juga ditemukan pada hasil terjemahan mahasiswa dari teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin terjemahan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

#### Contoh 3

- BSU : *Investigations continue to clarify all the circumstances*
- BSA : Penyelidikan terus mengklarifikasi semua keadaan
- 1
- BSA : Penyelidikan terus dilanjutkan untuk mengklarifikasi semua
- 2 keadaan

Pada contoh di atas, terdapat kesalahan makna berupa pemilihan kata yang tidak tepat. Kesalahan ini paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Pada kalimat di atas dimana "*continue to clarify all the circumstance*" diartikan oleh sebagian besar mahasiswa dengan "*terus mengklarifikasi semua keadaan*" dan "*terus dilanjutkan untuk mengklarifikasi semua keadaan*" belum memenuhi standar terjemahan yang berkualitas karena masih terdapat kerancuan dalam makna kata yang digunakan. Seharusnya, makna kata tersebut dapat dialihkan menjadi "penyelidikan terus dilanjutkan untuk mengungkapkan kejadian yang sebenarnya". Hal ini menunjukkan bahwa mesin terjemahan belum mampu memberikan dukungan fasilitas pada mahasiswa dalam menemukan padanan makna kata yang tepat dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan kosa kata menjadi salah satu penyebab mereka tidak mampu membuat kalimat secara lengkap.

Dari analisis hasil terjemahan mahasiswa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin translation ditemukan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada tataran leksikal atau lebih tepatnya ialah kesalahan dalam menggunakan padanan kata yang tepat, kemudian diikuti kesalahan sintaksis. Penggunaan mesin terjemahan dalam proses mentransfer sebuah informasi dari satu bahasa sumber ke bahasa target lainnya tidak sepenuhnya dapat digunakan tanpa adanya analisa dari penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang memenuhi 3 kriteria yakni akurat, berterima, dan keterbacaan. Hasil ini didukung oleh temuan penelitian Halimah di mana beliau menyatakan bahwa terjemahan dari mesin penerjemah masih memiliki banyak kekurangan dan belum menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga terjemahan tersebut lebih layak disebut sebagai pra-terjemahan yang masih perlu disempurnakan oleh penggunanya. Meskipun demikian, terjemahan *Google Translate* dapat digunakan untuk memahami suatu teks secara global (Halimah, 2018). Selain itu, Koponen dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa untuk hasil terjemahan sebuah teks artikel yang dilakukan oleh penerjemah manusia, penggantian kata atau lebih tepatnya disebut sebagai pemilihan makna kata dengan padanan yang lebih tepat lebih sering terjadi untuk menghasilkan hasil terjemahan yang sesuai dengan standar yang baik, sedangkan penggunaan perangkat lunak atau mesin terjemahan tampaknya melakukan proses menerjemahkan secara literal atau secara harfiah. Sehingga kualitas hasil terjemahan mesin seringkali tidak memenuhi standar yang baik dan menimbulkan kesalahfahaman bagi para pembaca (Koponen, 2010).

## SIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam proses terjemahan menyajikan berbagai kemudahan bagi penerjemah khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menyelesaikan tugas mentransfer informasi, ide, ataupun pesan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Namun demikian, hasil terjemahan mesin tidak sepenuhnya dapat digunakan tanpa adanya usaha dari penerjemah untuk menyempurnakannya menjadi sebuah hasil terjemahan yang memenuhi standar keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Hal ini dikarenakan mesin terjemahan hanya mampu melakukan proses terjemahan secara literal saja sehingga hasil terjemahannya lebih layak disebut sebagai pra-terjemahan yang membutuhkan langkah selanjutnya untuk menghasilkan kesempurnaan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halimah. (2018). Error Analysis in English-Indonesian Machine Translate. *Inselidea International Seminar on Education and Development of Asia*, 29–36.
- Kafipour, R., & Jahanshahi, M. (2015). Error Analysis of English Translation of Islamic Texts by Iranian Translators. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(3), 238–252.
- Koponen, M. (2010). Assessing Machine Translation Quality with Error Analysis. *Electronic Proceedings of the VIII KäTu Symposium on Translation and Interpreting Studies*, 4, 1–12.
- Maisa. (2014). THE ANALYSIS OF TRANSLATION TECHNIQUE OF CHILDREN STORY : "LILA, THE CLUMSY WITCH." *PERSPECTIVE*, 1(2), 96–108.  
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Perspective/article/view/1615>
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono, &. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan (Mangatur Nababan, dkk. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(No. 1), 39–57.
- Napitupulu, S. (2017). Analyzing Indonesian-English Abstracts Translation in View of Translation Errors by Google Translate. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 5(2), 15–23.
- Sari, D. M. M. (2019). An Error Analysis on Student's Translation Text. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(2), 65–74.  
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i2.8658>
- Sembiring Brahmana, C. R. P., Sofyan, R., & Putri, D. M. (2020). Problems in the Application of Google Translate As a Learning Media in Translation. *Language Literacy: Journal of*

*Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 384–389.

<https://doi.org/10.30743/ll.v4i2.2893>

Su, W. (2021). How to Use Modern Teaching Methods to Improve English Chinese Translation Ability. *OALib*, 08(12), 1–6. <https://doi.org/10.4236/oalib.1108279>

Yamada, M. (2019). The impact of google neural machine translation on post-editing by student translators. *Journal of Specialised Translation*, 31, 87–106.

Yulastri, D., Aulia, D., & Saptopramono, H. (2018). The Use of Edmodo to Improve the Writing Ability of English Department Students of State Polytechnic of Padang. *Journal Polingua: Scientific Journal of Linguistic Literatura and Education*, 5(2), 67–72. <https://doi.org/10.30630/polingua.v5i2.40>